

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan akan terpancar dengan baik apabila kecantikan berasal dari dalam dan luar, laki-laki sering melihat dari kecantikan luar saja, sedikit sekali laki-laki melihat kecantikan dari dalam. Setiap wanita pasti menginginkan kecantikan terpancar dengan terang. Kecantikan yang di dapat dari luar pun berbagai macam cara, salah satunya memperoleh kecantikan dengan cara yang terbaru dari memanfaatkan berbagai macam produk kecantikan dan *make up* yang beredar di pasaran.

Menurut Siskarwp (2015) dalam artikelnya di *Wordpress* yang berjudul *Don't Judge Women by Her Make Up*, "Fenomena penggunaan *make up* dikalangan wanita, dewasa ini, bukanlah sesuatu hal yang baru lagi. Bahkan, fenomena ini sudah merambah ke lingkungan wanita remaja. Wanita sebagai insan yang paling cantik di dunia ini, sekaligus menyukai hal-hal yang indah menyebabkan wanita menggunakan *make up* untuk menunjang penampilan sehari-hari.

*Make-up* sudah bukan lagi hal yang asing dikalangan perempuan. Kebanyakan wanita menyadari arti penting tampil cantik, oleh karena itu *make-up* dipilih sebagai media mempercantik diri. Membersihkan sisa *make-up* terkadang menjadi hal yang biasa bagi para wanita, namun kesibukan menjadi rintangan nomor satu, membuat wanita merasa dibuat repot dengan hal tersebut. Padahal kulit wajah yang sehat akan membawa manfaat baik untuk wajah dan dapat membuat tampak awet muda. Malas membersihkan wajah yang berlapis *make-up* sebelum tidur akan menimbulkan efek buruk terhadap kulit khususnya wajah. Untuk mendapatkan wajah yang sehat dan cantik, ada hal yang perlu dilakukan. Selain ditunjang dengan mengonsumsi makanan dan minuman, juga harus rajin

melakukan perawatan pada wajah. Perawatan pada wajah tidak melulu harus dilakukan di salon kecantikan. Ada perawatan wajah sehari-hari yang wajib dilakukan di rumah. Perawatan wajah tersebut adalah pembersihan wajah, pelembaban wajah, dan *eksfoliasi* .

Remaja pada kisaran umur yang masih muda yaitu pada segmen umur 17- 20 tahun adalah masa-masa yang masih rentan terhadap *make up*. Dimana secara fisiologis masih berkembang dan secara psikologis masih belum matang. Pengakuan dari lingkungan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak remaja, yang mana pada dewasa ini hal tersebut sangatlah berpengaruh secara psikologis pada anak remaja.

Remaja pada dewasa ini sangat bergantung pada riasan wajah yaitu *make up*, yang disebabkan oleh *trend*. Tetapi penggunaan *make up* ini jika tidak dibarengi dengan pengetahuan yang baik dan benar dapat menyebabkan gangguan dan kerusakan pada kulit khususnya kulit wajah. Kulit wajah yang rusak pada anak remaja, selain menambah kecewa para orang tua untuk melakukan perawatan yang terus menerus, juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada anak itu sendiri. Padahal hal tersebut dapat menghambat fase sosialisasi pada remaja. Pada zaman modern ini tentu saja penampilan adalah hal nomor satu, bukan hanya pada wanita tetapi juga pria. Fashion dan kecantikan wajah sangat mempengaruhi kehidupan sosial seseorang dan hal tersebut dapat membuat kurangnya pergaulan pada seseorang pula. Kurangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh kerusakan kulit adalah salah satu dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial pada anak remaja.

Di antara begitu banyak media baru dan canggih, ternyata media cetak masih menduduki tempat pertama dalam pendidikan jarak jauh. Sering kali dijumpai buku-buku ilmiah yang isinya hanya hal-hal yang bersifat *informatif* dan berisi informasi-informasi yang masih sangat dasar dan bahasa yang kaku. Padahal, para remaja lebih memerlukan suasana santai dan tidak tegang serta

diiringi dengan humor-humor ringan tetapi tetap dengan pandangan dewasa, serta buku perlu penyesuaian bahasa dengan usia.

Selain itu, tampilan layout yang menarik, serta minimnya tulisan yang sifatnya ilmiah yang cenderung lebih mudah untuk dimengerti. buku ilustrasi yang bersifat *informatif* akan menjadi pedoman yang baik mengembalikan minat baca remaja. Untuk itu diperlukan media cetak berupa buku ilustrasi yang bersifat edukatif yang dapat disimpan dalam jangka waktu yang panjang serta buku yang mudah dibaca di mana saja tanpa perlu membuat mata lelah lain halnya ketika membaca melalui *e-book* maupun *browsing* di internet.

Perancangan buku ilustrasi yang bersifat *informatif* ini ditujukan kepada anak perempuan remaja agar mengetahui dampak negatif dari bahan kimia *make-up*, pengaplikasian *make-up* dan pemilihan jenis yang tepat bagi wajah sesuai dengan jenis kulit wajah, serta perawatan yang tepat untuk kulit wajah setelah memakai *make-up* sebagai bagian dari informasi.

Jika dilihat dari pemilihan media buku ilustrasi dikarenakan buku ilustrasi dapat diolah sedemikian rupa dan dapat memberikan informasi secara jelas dan dapat disertakan nilai-nilai *informatif* yang berisikan tentang *Daily make up*. Sasaran dari buku ilustrasi *daily make-up* ini dititikberatkan pada remaja berusia 17-25 tahun. Usia remaja dinilai sebagai usia yang rentan terhadap sebuah perkembangan dan hal-hal di sekitarnya serta terhadap kehidupan sosial yang mudah terpengaruh. Tema *make-up* yang edukatif sangat jarang diangkat menjadi sebuah bentuk buku ilustrasi, sedangkan minat remaja akan *make-up* sedang menjadi trend dan kebutuhan. Hal ini nampak dari cara berdandan mereka yang mereka anggap sebagai sebuah jati diri atau sebuah gengsi yang menunjukkan status seseorang dan juga menaikkan rasa percaya diri mereka.

Buku ilustrasi dengan nilai *informatif* seputar *make up* diharapkan mampu memberi angin segar bagi para peminat dunia fashion. Serta dapat memberikan

informasi-informasi yang berguna dalam kebutuhan sehari-hari. Khususnya kepada remaja perempuan berusia 17-25 tahun.

## **1.2 Permasalahan**

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Remaja masih banyak belum mengenal pengaplikasian *make-up* yang tepat bagi wajah sesuai dengan jenis kulit wajah.
2. Remaja masih belum terlalu mengenal dengan jelas perawatan yang tepat untuk kulit wajah setelah memakai *make-up*.
3. Banyaknya buku-buku yang hanya mengenalkan *make-up* dengan ilustrasi foto.
4. Kurangnya buku berilustrasi tentang *make up* secara spesifik.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku berilustrasi untuk remaja sebagai media pengenalan Perawatan Wajah khususnya *Daily Make-Up* Untuk Wanita Usia 17 – 25 tahun.

## **1.3 Ruang Lingkup**

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan ini adalah:

1. Apa  
Perancangan Buku Panduan *make up* dengan berbasis Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Pengenalan *Daily Make-Up* Untuk Wanita
2. Bagaimana  
Perancangan berupa perancangan Buku berilustrasi dengan nilai *informatif* seputar *make up* diharapkan mampu memberi angin segar bagi para peminat dunia *fashion*. Serta dapat memberikan informasi-informasi yang berguna dalam kebutuhan sehari-hari.
3. Siapa  
Segmen dari perancangan ini untuk Wanita pada usia 17 – 25 tahun. Hal ini dikarenakan pada umur tersebut merupakan umur yang mulai ingin mengenal *make up*.
4. Dimana  
Wanita umur 17-25 tahun di kota Bandung.
5. Kapan  
Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Januari - Maret 2016 sedangkan untuk pelaksanaan perancangan ini dilakukan mulai April - Juli 2016.

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Perancangan dilakukan untuk merancang Buku Panduan *make up* dengan berbasis Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Pengenalan *Daily Make-Up* Untuk Wanita Usia 17 – 25 tahun.
2. Agar masyarakat dapat mengenal dengan jelas seperti dampak negatif dari bahan kimia *make-up*, pengaplikasian *make-up* dan pemilihan jenis yang tepat bagi wajah sesuai dengan jenis kulit wajah, serta perawatan yang tepat untuk kulit wajah setelah memakai *make-up*.

## 1.5 Cara Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk Tugas Akhir ini perlu adanya panduan teori untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Sugiyono (2013:63) ada empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Untuk pembuatan Tugas Akhir ini data yang akan digunakan berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari pihak yang bersangkutan langsung ataupun dari data wawancara terhadap narasumber dan koresponden. Sedangkan Data sekunder adalah data yang berasal dari data yang telah dipublikasikan ke umum seperti buku atau dokumen. Proses pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Teknik Wawancara, Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006 : 72). Wawancara terbagi dalam 2 jenis yaitu :
  - a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana kemungkinan jawaban responden telah disiapkan oleh pewawancara sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah dibuat (Abdurrahman dan Muhidin, 2011 : 91). Wawancara terstruktur ini

dilakukan secara purposive yaitu kepada sumber yang tepat sesuai target sasaran yaitu ke beberapa wanita kisaran umur 17– 25 tahun.

- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana jawabannya tidak perlu dipersiapkan, sehingga responden bebas mengeluarkan pendapatnya (Abdurrahman dan Muhidin, 2011:91). Wawancara ini dilakukan kepada salah satu dokter senior di Bandung Dokter Kulit Kecantikan Dr. Indrarini Tiksnowati, Sp. KK. dan Ibu Diana Susyanti, *Chief Editor* dan *Manager* Penerbitan. (Penerbit Dian Rakyat).
2. Teknik Pengamatan/Observasi, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi akan dilakukan di sejumlah universitas di kota Bandung.
3. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006 : 87). Karena angket dijawab atau diisi oleh responden dan peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka dalam menyusun angket perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar atau petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas menggunakan kata-kata yang lazim digunakan (populer), kalimat tidak

terlalu panjang. Dan ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disesuaikan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.

4. Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013 : 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
  
5. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, majalah dan lain-lain). (Nazir 1998 : 112). Sedangkan menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur Ilmiah (Sugiyono, 2013 : 291)

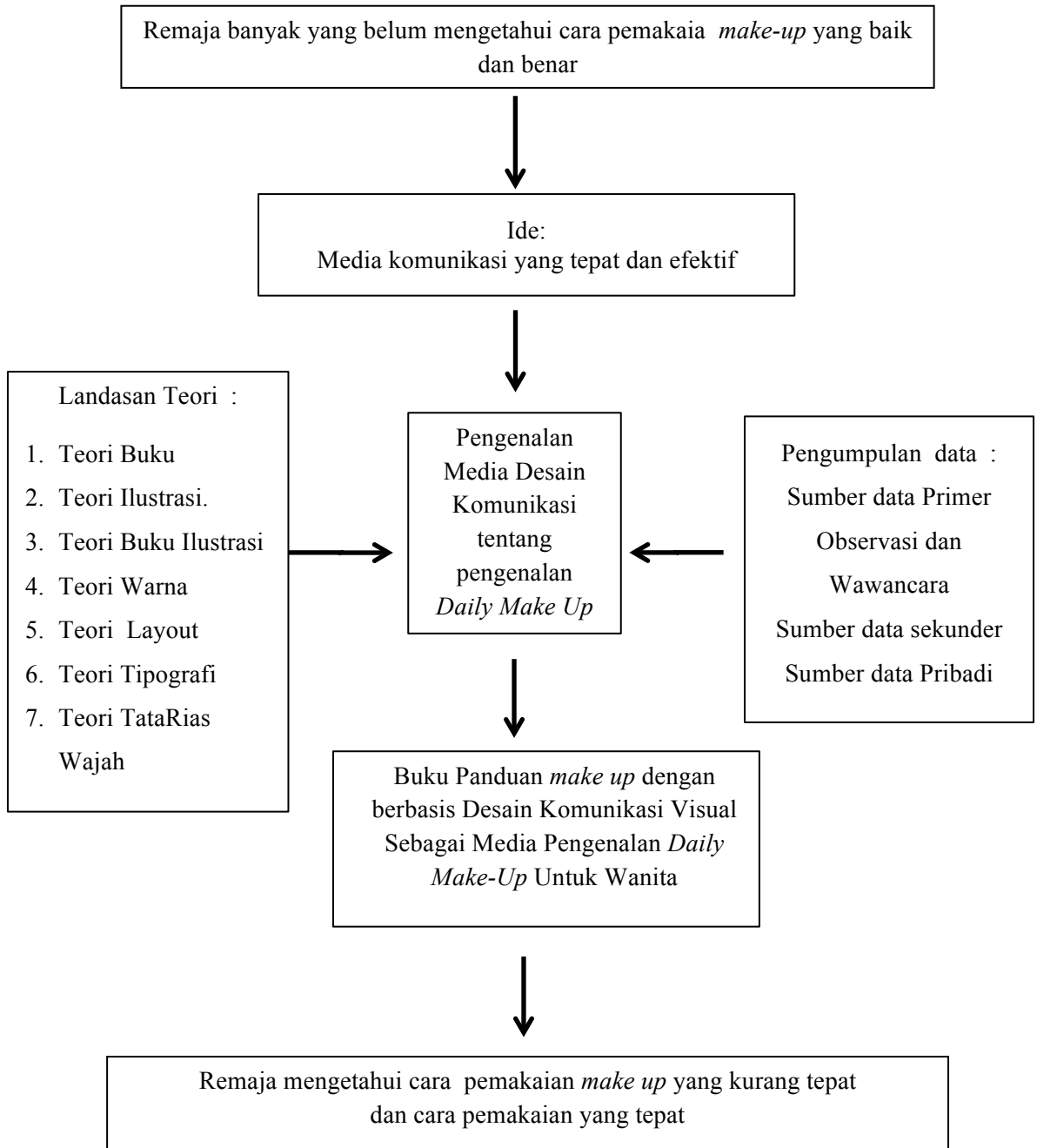


### 1.5.1 Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam perancangan Tugas Akhir ini untuk menjadi panduan dalam pengkajian analisis, di antaranya:

1. Analisis Matriks adalah sebuah kolom dan baris yang menjadi pembanding berupa konsep atau kumpulan analisis, membandingkan dengan cara menjajarkan atau juxtaposition. Menjajarkan dan menilai obyek visual menggunakan satu tolak ukur yang sama untuk mendapatkan pembanding obyek satu dengan obyek lainnya, (Soewardikoen, 2013 : 50).

## 1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan  
Sumber : Data Pribadi

## 1.7 Pembabakan

### 1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjabarkan gambaran umum tentang masalah yang diangkat melalui fenomena yang terjadi, dan juga menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan dan batasan masalah serta tujuan perancangan. Pada bab ini juga dijelaskan metode pengumpulan data yang akan dilakukan, bagaimana kerangka perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk proses penelitian, serta gambaran singkat setiap bab.

### 2. Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori yang relevan yang digunakan sebagai panduan dalam merancang.

### 3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Menguraikan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner serta menjelaskan hasil analisis dari data yang telah didapatkan dan dengan menggunakan teori yang telah dijabarkan pada Bab II untuk strategi perancangan.

### 4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

### 5. Bab V Penutup

Menjelaskan kesimpulan dari hasil skripsi beserta saran dan masukan dari dosen pada waktu sidang untuk rekomendasi kepada universitas, masyarakat dan mahasiswa yang akan menggunakan skripsi sebagai rekomendasi dan referensi.